

BAB II

DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Teori Agensi

Teori agensi (*agency theory*) merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara *agent* dan *principal* dalam entitas. Menurut Scott (2003) teori agensi adalah adanya suatu kontrak yang bertujuan untuk memotivasi *agent* untuk bertindak atas nama atau kepentingan *principal* ketika kepentingan *agent* bertentangan dengan kepentingan *principal*. Menurut Jensen dan Meckling (2019) dijelaskan bahwa hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana *principal* memerintah *agent* untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberi wewenang kepada *agent* untuk mengambil keputusan terbaik bagi *principal*. Baik *agent* maupun *principal* memiliki kepentingan. Perbedaan kepentingan antara *agent* dengan *principal* dapat menimbulkan adanya konflik keagenan.

Principal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen, yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. *Principal* akan meminta laporan pertanggungjawaban pada *agen* untuk menilai kinerja manajemen (*agen*). Namun sering terjadi bahwa manajemen melakukan tindakan yang membuat laporan keuangannya terlihat baik agar kinerjanya juga dinilai baik. Kehadiran auditor independen berfungsi untuk mengurangi konflik dan kemungkinan kecurangan yang dapat dilakukan oleh *agent*. Pengguna informasi laporan keuangan akan mempertimbangkan pendapat auditor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan sebelum menggunakan informasi tersebut. Hubungan teori agensi (*Agency Theory*) dengan kualitas audit yaitu teori agensi membantu auditor

sebagai pihak ketiga untuk dapat memahami konflik kepentingan yang dapat muncul antara *principal* dan *agent*. Dengan adanya auditor yang independen diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dan dapat mengevaluasi kinerja agen. Sebuah perusahaan yang diaudit dengan kualitas audit yang baik akan menghasilkan informasi yang relevan bagi investor maupun kreditor (*principal*) untuk menentukan Keputusan investasi yang akan dilakukan, dimana hasil audit tersebut didasarkan pada informasi yang dilaporkan oleh manajemen (*agent*).

2.2. Kualitas Audit

2.2.1. Definisi Kualitas Audit

Menurut Wooten (2003) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa laporan keuangan mengandung kesalahan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut. Sementara itu, menurut Purba dan Umar (2021)) istilah kualitas audit memiliki arti yang berbeda untuk masing-masing orang. Untuk pengguna laporan keuangan, kualitas audit memiliki arti auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material (*no material misstatements*) atau kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan yang diaudit (Purba dan Umar, 2021). Di sisi lain, bagi auditor, kualitas audit adalah bekerja sesuai standar profesional yang ada, dapat menilai risiko dari bisnis yang diaudit dengan tujuan untuk meminimalisasi risiko litigasi, dapat meminimalisasi ketidakpuasan pihak yang diaudit, dan menjaga reputasi auditor.

2.2.2. Pengukuran Kualitas Audit

Menurut Wooten (2003) pengukuran kualitas audit dapat menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Deteksi kesalahan penyajian

Dalam mendeteksi kesalahan penyajian, auditor harus memiliki skeptisme profesional, di mana auditor selalu mempertanyakan dan menilai bukti audit secara kritis. Kesalahan saji dapat disebabkan oleh kekeliruan ataupun kecurangan.

2. Kesesuaian dengan standar umum yang berlaku

Hasil audit seorang auditor harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di negaranya. Untuk Indonesia, standar umum yang berlaku adalah Standar Profesi Akuntansi Publik (SPAP) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yang diatur dalam UU No. 5 Tahun 2011.

Acuan :

Hasil audit oleh auditor harus mengikuti standar operasional yang telah ditetapkan oleh perusahaan audit serta standar dari klien yang laporannya diaudit.

3. Kepatuhan terhadap standar operasional dari perusahaan

Hasil audit oleh auditor harus mengikuti standar operasional yang telah ditetapkan oleh perusahaan audit serta standar dari klien yang laporannya diaudit. Variabel kualitas audit dalam penelitian ini akan diukur menggunakan kuesioner yang dimodifikasi oleh peneliti.

2.3. Tekanan Anggaran Waktu

2.3.1. Definisi Tekanan Anggaran Waktu

Tekanan anggaran waktu merupakan tekanan yang muncul akibat adanya waktu yang sempit yang menyebabkan tingginya tekanan yang dihadapi auditor. Tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) adalah keadaan saat auditor diperlukan mengatur waktu dan anggaran seefisien mungkin untuk melaksanakan dan menyelesaikan audit secara tepat waktu (Rama dan Yudowati, 2020). Auditor yang berada di bawah tekanan karena ketatnya anggaran waktu, situasi ini sebagai masalah untuk auditor, sebab mereka dituntut untuk memberikan laporan audit yang berkualitas dalam kondisi sulit dan terbatasnya anggaran waktu (Hariani, 2019). Time budget pressure dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur seberapa efisien seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaan auditnya, karena ketercapaian waktu audit merupakan faktor yang sangat diperhatikan oleh klien.

2.3.2. Pengukuran Tekanan Anggaran Waktu

Indikator yang digunakan untuk mengukur tekanan anggaran waktu menurut Susmiyanti dan Rahmawati (2016) yaitu:

1. Pemahaman auditor atas time budget
2. Tanggung jawab auditor atas time budget
3. Penilaian kerja oleh atasan
4. Alokasi fee untuk biaya audit
5. Frekuensi revisi untuk time budget

Variabel tekanan anggaran waktu dalam penelitian ini akan diukur dengan kuesioner yang dimodifikasi oleh peneliti.

2.4. Pengalaman Kerja

2.4.1. Definisi Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja umumnya dapat diasosiasikan dengan seberapa seseorang telah bekerja dalam bidang yang ditempuh atau yang berhubungan dengan bidang tersebut. Untuk seorang auditor, pengalaman kerja dapat dicerminkan dalam seberapa lama auditor telah bekerja sebagai auditor dan variabilitas dalam bidang atau dokumen yang diaudit (Libby dan Frederick, 1990). Pengukuran Pengalaman Kerja menurut Susmiyanti dan Rahmawati (2016), dapat menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Lamanya Masa Kerja
2. Pengalaman Mengikuti Pelatihan
3. Kemampuan Mendeteksi Kekeliruan
4. Banyaknya Klien yang di Audit

Variabel pengalaman kerja dalam penelitian ini akan diukur dengan kuesioner modifikasi dari peneliti.

2.5. Beban Kerja

2.5.1. Definisi Beban Kerja

Beban kerja merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kinerja auditor. Beban kerja (*workload*) merupakan beban pekerjaan yang dihadapi oleh seorang auditor dalam kegiatannya dengan jangka waktu tertentu. Menurut Suprpta dan Setiawan (2017) tingginya beban kerja dapat

menyebabkan kelelahan dan munculnya dysfunctional audit behavior sehingga dapat menurunkan kemampuan auditor untuk menemukan kesalahan atau melaporkan penyimpangan. Proses audit yang dilakukan dalam kondisi adanya tekanan *workload* akan menghasilkan kualitas audit yang rendah dibandingkan dengan tidak adanya tekanan beban kerja. Tekanan beban kerja yang sangat berat bagi auditor dapat menimbulkan dampak negatif bagi proses audit, antara lain auditor akan cenderung untuk mengurangi beberapa prosedur audit dan auditor akan dengan mudah menerima penjelasan yang diberikan oleh klien. Perbedaan utama antara tekanan anggaran waktu dan beban kerja terletak pada aspek yang ditanggung oleh auditor. Tekanan anggaran waktu lebih fokus pada stress atau tekanan psikologis akibat waktu yang terbatas, sedangkan beban kerja lebih berkaitan dengan volume fisik dan mental dari tugas-tugas yang harus diselesaikan. Tekanan anggaran waktu dapat menyebabkan auditor merasa tertekan bahkan jika beban kerja mereka sebenarnya tidak terlalu besar, sementara beban kerja yang tinggi bisa menyebabkan kelelahan bahkan jika waktu yang tersedia cukup. Jam kerja lebih tepat dimasukkan sebagai indikator beban kerja karena secara langsung mengukur berapa banyak waktu yang dihabiskan auditor untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka. Sementara itu, aspek-aspek seperti frekuensi tenggat waktu yang mendesak atau perubahan mendadak dalam jadwal kerja lebih relevan untuk mengukur tekanan anggaran waktu.

2.5.2. Pengukuran Beban Kerja

Indikator yang digunakan untuk mengukur beban kerja menurut Hidayanti (2017) yaitu:

1. Jumlah klien
2. Jam Kerja Auditor
3. *Dysfunctional audit behavior*
4. Menurunnya Kemampuan Auditor Menemukan Kesalahan

Variabel beban kerja dalam penelitian ini akan diukur dengan kuesioner yang dimodifikasi oleh peneliti.

2.6. Kerangka Konseptual

2.6.1. Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Kualitas Audit

Tekanan kerja seperti tekanan waktu, dimana deadline waktu yang singkat untuk menyelesaikan pekerjaan mengakibatkan auditor bekerja cepat dengan memotong beberapa standar audit (Yan dan Xie, 2016). Tekanan anggaran waktu yang berlebih dapat memengaruhi proses audit untuk memeriksa kesalahan laporan keuangan. Selain itu, tekanan anggaran waktu dapat mengakibatkan auditor tidak melaksanakan pekerjaan sesuai standard audit yang berlaku yang mengakibatkan kualitas audit yang dihasilkan buruk. Kemungkinan lain yang bisa terjadi pemeriksaan bukti dilakukan tidak secara keseluruhan tetapi secara sampling.

2.6.2. Hubungan Pengalaman Kerja dengan Kualitas Audit

Pengalaman kerja umumnya dapat diasosiasikan dengan seberapa seseorang telah bekerja dalam bidang yang ditempuh atau yang berhubungan dengan bidang tersebut. Untuk seorang auditor, pengalaman kerja dapat dicerminkan dalam seberapa lama auditor telah bekerja sebagai auditor dan variabilitas dalam bidang

atau dokumen yang diaudit (Libby dan Frederick, 1990). Auditor yang berpengalaman akan mampu menghasilkan hasil audit yang berkualitas karena telah terbiasa dan belajar dari audit-audit yang dilakukan sebelumnya.

2.6.3. Hubungan Beban Kerja dengan Kualitas Audit

Apabila seorang auditor memiliki tekanan kerja yang berlebihan, maka auditor tersebut tidak dapat melaksanakan pekerjaannya dengan maksimal karena pekerjaan yang banyak tidak didukung dengan waktu yang cukup dalam pengerjaannya. Beban kerja (*Workload*) merupakan aspek yang berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan dan kualitas jasa yang dihasilkan. Beban kerja harus sesuai dengan kapasitas auditor agar dalam proses audit menghasilkan kualitas yang baik. Proses audit yang dilakukan ketika tekanan beban kerja yang berlebihan akan menghasilkan kualitas audit yang rendah (Tandilangi, et. al., 2022)

2.7. Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti memilih lima penelitian untuk dijadikan sebagai penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang digunakan yaitu penelitian yang mempunyai variabel dependen maupun variabel independent sesuai dengan topik penelitian yang dipilih yaitu tekanan anggaran waktu, pengalaman kerja, kompleksitas tugas dan beban kerja sebagai variabel independent serta kualitas audit sebagai variabel dependen.

Penelitian menurut Wardhani, et. al., (2014) yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Obyektivitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit” menghasilkan bukti empiris bahwa variabel Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Obyektivitas dan Kompetensi memiliki pengaruh

terhadap Kualitas Audit. Persamaan penelitian ini yaitu sama sama terdapat variabel independent pengalaman kerja dan variabel dependen kualitas audit, namun memiliki perbedaan pada variabel independent lain serta subjek penelitian yaitu KAP di Malang sedangkan penulis adalah KAP di Yogyakarta.

Penelitian Susmiyanti dan Rahmawati (2016) yang berjudul ” Pengaruh Fee Audit, Time Budget Pressure, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta)” menghasilkan bukti empiris bahwa Terdapat pengaruh negatif dan signifikan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit serta terdapat pengaruh negatif dan signifikan Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terdapat variabel tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) dan kompleksitas kerja namun mempunyai perbedaan pada variabel independent lainnya.

Penelitian oleh Putra (2019) yang berjudul “Pengaruh Objektivitas, Motivasi, Pengalaman Kerja Auditor, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur)” menemukan bahwa objektivitas, pengalaman kerja audit, dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan motivasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Persamaan penelitian ini yaitu sama sama terdapat variabel independent pengalaman kerja dan variabel dependen kualitas audit, namun memiliki perbedaan pada variabel independent lain serta subjek penelitian yaitu KAP di Jawa Timur sedangkan penulis adalah KAP di Yogyakarta.

Penelitian menurut Marista, et. al., (2021) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Kompleksitas Tugas dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit” menunjukkan bahwa variabel kompetensi dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, variabel independensi *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit serta kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terdapat variabel independent kompleksitas tugas namun perbedaan terdapat pada variabel independent lain serta subjek penelitian yaitu KAP di Bali sedangkan penulis adalah KAP di Yogyakarta.

Penelitian Abdullah (2020) yang berjudul “Pengaruh Beban Kerja Audit, dan *Task Complexity* Terhadap Kualitas Audit dengan Skeptisme Professional Audit Sebagai Pemoderasi” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif beban kerja dan *Task Complexity* terhadap kualitas audit. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu pada variabel independent menggunakan variabel beban kerja, namun terdapat perbedaan pada variabel independent lain serta menggunakan variabel skeptisme professional audit sebagai pemoderasi, serta subjek penelitian yaitu KAP di Jakarta sedangkan penulis adalah KAP di Yogyakarta.

Tabel 2. 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

| No. | Peneliti | Variabel | Subjek | Hasil Penelitian |
|-----|---------------------------|--|---------------|--|
| 1 | Wardhani, et. al., (2014) | Variabel Dependen: Y = Kualitas Audit Variabel Independen: X ₁ = pengalaman kerja X ₂ = inpedensi X ₃ = integritas | KAP di Malang | 1. Terdapat pengaruh positif pengalaman kerja terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta |

| | | | | |
|---|---------------------------------|--|-------------------|--|
| | | X ₄ = obyektifitas X ₅ = Kompetensi | | <ol style="list-style-type: none"> 2. Terdapat pengaruh positif independensi Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta 3. Terdapat pengaruh positif integritas terhadap Kualitas Audit 4. Terdapat pengaruh positif obyektifitas terhadap kualitas audit. 5. Terdapat pengaruh positif Kompetensi terhadap kualitas audit |
| 2 | Susmiyanti dan Rahmawati (2016) | <p>Variabel Dependen: Y = Kualitas Audit</p> <p>Variabel Independen: X₁ = Fee Audit X₂ = Time Budget Pressure X₃ = kompleksitas Tugas</p> | KAP di Yogyakarta | <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Fee Audit terhadap Kualitas Audit 2. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit 3. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit. |
| 3 | Putra (2019) | <p>Variabel Dependen: Y = Kualitas Audit</p> <p>Variabel Independen: X₁ = Obyektifitas X₂ = Motifasi X₃ = Pengalaman kerja X₄ = Kompetensi</p> | KAP di Jawa Timur | <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Obyektifitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. 2. Variabel pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. 3. Variabel kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. 4. Variabel motifasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. |

| | | | | |
|---|---------------------------|--|----------------|---|
| 4 | Marsista, et. al., (2021) | Variabel Dependen: Y = Kualitas Audit Variabel Independen: X1 = Kompetensi, X2 = Inpedensi X3 = akuntabilitas X4 = kompleksitas tugas X5 = Audit Tenure | KAP di Bali | <ol style="list-style-type: none"> 1. variabel kompetensi dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, 2. variabel independensi <i>audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit 3. variabel kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit |
| 5 | Abdullah (2020) | Variabel Dependen: Y = Kualitas Audit Variabel Independen: X1 = Beban Kerja X2 = <i>Task Complexity</i> | KAP di Jakarta | <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel beban kerja berpengaruh negative terhadap kualitas audit. 2. Variabel <i>Task Complexity</i> berpengaruh negative terhadap kualitas audit. |

Sumber: Penelitian Terdahulu.

2.8. Pengembangan Hipotesis

2.8.1. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas

Audit

Teori atribusi menjelaskan bahwa seseorang dapat menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan atau sebab perilakunya. Teori atribusi yang dikemukakan oleh Fritz Heider menyebutkan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal atau faktor yang ada dalam diri dan kekuatan eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Berdasarkan teori tersebut tekanan anggaran waktu yang merupakan faktor eksternal dalam proses audit dapat mempengaruhi hasil audit yang berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian menurut Badollahi, et. al., (2020) menjelaskan bahwa tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan anggaran waktu akan menyebabkan rendahnya kualitas audit, dan sebaliknya. Hasil penelitian menurut Pratiwi, et. al., (2019) menunjukkan bahwa tekanan waktu berpengaruh terhadap kualitas audit. Menurut Pinto, Rosidi dan Baridwan (2020) menyebutkan keterbatasan waktu yang dirasakan auditor saat melakukan audit memiliki dampak terhadap kualitas audit

Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan untuk diuji dalam penelitian ini adalah:

H₁ = Tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

2.8.2. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit

Semakin seorang auditor terbiasa dengan pekerjaannya dan menangani berbagai bentuk audit yang berbeda, semakin auditor tersebut mempelajari dan menguasai taktik-taktik untuk menemukan kesalahan atau kecurangan dalam dokumen yang akan diaudit. Dengan bertambahnya audit yang dilakukan, auditor juga mulai menguasai dan mengimplementasikan pengalaman dan pelajaran-pelajaran terdahulu dalam audit-audit yang akan dilakukan di masa depan.

Penelitian terdahulu menurut Kuntari, et. al., (2017) dengan sampel auditor yang bekerja di perusahaan akuntan publik di Semarang menemukan bahwa pengalaman kerja auditor memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian oleh Bouhawia, Irianto dan Baridwan, (2015) terhadap auditor yang bekerja di perusahaan publik di Libya juga menemukan hasil yang mendukung penelitian tersebut.

Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan untuk diuji dalam penelitian ini adalah:

H₂ = Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.8.3. Pengaruh Beban Kerja terhadap Kualitas Audit

Waktu audit yang singkat dan pekerjaan yang banyak harus dilakukan oleh auditor dalam mendapatkan bukti audit berdasarkan laporan perusahaan. Beban kerja dapat menjadi faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kualitas audit. Kemampuan auditor dalam menemukan kesalahan atau melaporkan penyimpangan yang dilakukan klien yang rendah disebabkan oleh tingginya beban kerja yang menimbulkan kelelahan dan munculnya *dysfunctional audit behavior* (Setiawan & Fitriany, 2011).

Diduga efek yang ditimbulkan beban kerja dapat berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurbaiti dan Sabilla, 2022) menunjukkan apabila beban kerja seorang auditor tinggi maka akan menurunkan kualitas audit. Menurut hasil penelitian Diana dan Majidah (2019) beban kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan untuk diuji dalam penelitian ini adalah:

H₃ = Beban Kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

